

# **PERILAKU PEDAGANG TERKAIT DENGAN TIMBULAN SAMPAH DI PASAR GORANGGARENG KABUPATEN MAGETAN TAHUN 2022**

Ella Lailatul Li'ummah<sup>1</sup>, Beny Suyanto<sup>2</sup>, Handoyo<sup>3</sup>

Kementerian Kesehatan RI  
Politeknik Kesehatan Kemenkes Surabaya  
Program Studi Sanitasi Program Diploma III Kampus Magetan  
Jurusan Kesehatan Lingkungan  
Email : ellailaadr26@gmail.com

## **ABSTRAK**

Penelitian ini dilakukan di pasar Goranggareng Kabupaten Magetan yang menjadi tempat bertemunya penjual dan pembeli, permasalahan di pasar Goranggareng terdapat sampah yang berserakan di sekitar kios pedagang, sampah tersebut dominan sampah organik yang berasal dari sayur dan buah yang menyebabkan timbulan sampah di sekitar kios pasar. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui perilaku pedagang ditinjau dari faktor Predisposing, Enabling, dan Reinforcing terkait timbulan sampah di Pasar Goranggareng Kabupaten Magetan Tahun 2022.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian deskriptif dengan menggunakan instrumen pengumpulan data observasi dan wawancara (kuesioner). Dengan mengidentifikasi faktor predisposisi (pengetahuan, sikap, dan tindakan) faktor pendukung (ketersediaan tempat sampah), dan faktor penguat (dukungan dari petugas dari UPTD pasar Goranggareng Kabupaten Magetan dan dari Dinas Kesehatan Kabupaten Magetan) dengan menggunakan metode simple random sampling dan diperoleh sampel sebanyak 72 responden yang terdiri dari 29 pedagang pracang, 11 pedagang buah, dan 32 pedagang sayur.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa perilaku pedagang terkait timbulan sampah dari aspek pengetahuan dalam kriteria baik dengan persentase 76,4%, sikap dalam kriteria baik dengan persentase 73,6%, tindakan dalam kategori buruk dengan persentase 63,9%. Tingkat sarana pewadahan sampah berada pada kategori buruk dengan persentase 55,6%, dan faktor pendukung berada pada kategori baik dengan persentase 59,7%.

Disimpulkan dari hasil diatas bahwa dari hasil analisis keseluruhan terdapat hubungan antara tindakan pedagang terhadap timbulan sampah. Perilaku yang kurang disebabkan oleh tindakan pedagang yang membuang sampah sembarangan dan kurangnya sarana pewadahan dalam hal kualitas dan juga dukungan dari pihak pasar dalam timbulan sampah. Disarankan kepada pihak pasar untuk menyediakan sarana tempat sampah yang memadai dan memenuhi standar supaya tidak terjadi penumpukan sampah yang dapat menjadi sarana penularan penyakit.

**Kata Kunci : Perilaku Pedagang, Timbulan Sampah di Pasar**

# TRADING BEHAVIOR RELATED TO WASTE GROWTH IN GORANGGARENG MARKET MAGETAN REGENCY IN 2022

Ella Lailatul Li'ummah<sup>1</sup>, Beny Suyanto<sup>2</sup>, Handoyo<sup>3</sup>

Indonesian Ministry of Health  
Health Polytechnic of the Ministry of Health Surabaya  
Sanitation Study Program, Diploma III Program, Magetan Campus  
Department of Environmental Health  
Email : ellailadr26@gmail.com

## ABSTRACT

This research was conducted in the Goranggareng market Magetan Regency, which is a meeting place for sellers and buyers, the problem in the Goranggareng market is that there is garbage scattered around the merchant's stalls, the dominant waste is organic waste originating from vegetables and fruit which causes waste generation around the market stall. This study aims to determine the behavior of traders in terms of Predisposing, Enabling, and Reinforcing factors related to waste generation in Goranggareng Market, Magetan Regency in 2022.

The method used in this research is descriptive research using observation data collection instruments, interviews (questionnaires). By identifying predisposing factors (knowledge, attitudes, actions, and level of education), supporting factors (availability of trash bins), and reinforcing factors (support from officers from the UPTD Pasar, Goranggareng, Magetan Regency and from the Magetan Regency Health Office), with the proportional method random sampling, and obtained a sample of 72 respondents consisting of 29 pracang traders, 11 fruit traders, and 32 vegetable traders.

The results showed that the behavior of traders related to waste generation from the aspect of knowledge was in good criteria with a percentage of 76.4%, attitudes in good criteria with a percentage of 73.6%, actions in a bad category with a percentage of 63,9%. The level of waste storage facilities is in the bad category with a percentage of 55,6%, and the supporting factors are in the good category with a percentage of 59,7%.

Concluded from the results above that from the results of the overall analysis there is a relationship between the actions of traders on waste generation. Inadequate behavior is caused by the actions of traders who litter and the lack of storage facilities in terms of quality and also support from the market in waste generation. It is recommended to the market to provide adequate trash bin facilities and meet the standards so that there is no accumulation of garbage that can become a means of disease transmission.

Keywords: Trader's Behavior, Waste Generation in the Market

## **PENDAHULUAN**

Indonesia merupakan salah satu dari 10 Negara yang menduduki populasi terbesar di dunia. Masalah ini tentu dapat memicu berbagai masalah lebih lanjut, termasuk masalah pengelolaan sampah. (Kurnia Nining, 2020)

Salah satu permasalahan sampah yang cukup pelik adalah masalah sampah pasar, selain jumlahnya yang relatif banyak kegiatan yang ada baik jual beli dari pedagang ke konsumen atau dari pedagang ke pedagang secara tidak langsung, menyebabkan penumpukan sampah. Jenis barang yang diperdagangkan di suatu pasar mempengaruhi volume dan sifat sampah yang dihasilkan. Sampah pasar memiliki ciri khas, volume besar, kadar air tinggi, serta mudah membusuk. (Tiara, 2018)

Masalah yang ada di Pasar Goronggareng Kabupaten Magetan yaitu terdapat timbulan sampah di jalan los pasar dan disekitar kios pedagang terdapat sampah yang berserakan. Sampah tersebut dominan sampah organik yang berasal dari pedagang

sayur dan buah. Sampah organik menjadi masalah karena sampah organik dapat dengan mudah diuraikan, namun apabila pengelolaan terhadap sampah organik tidak baik maka menimbulkan dampak buruk. Proses yang tergolong cepat tersebutlah yang mungkin akan menyebabkan berbagai penyakit bagi lingkungan dan timbulan sampah tersebut menjadi sarang lalat yang dapat menjadi perantara timbulnya penyakit.

Berdasarkan data dari Kepala UPTD Pasar Goronggareng memiliki masalah besar terkait kebersihan pasar, terutama dalam timbulan sampah. Pasar Goronggareng memiliki luas 9.760 m<sup>2</sup> terdiri dari 665 pedagang keseluruhan, 255 pedagang sayur, 161 Pedagang Buah, 101 kios, 105 los , dan 5 petugas kebersihan. Terjadinya timbulan sampah di jalan los pedagang di Pasar Goronggareng berawal dari kesadaran perilaku pedagang terhadap kebersihan serta pengetahuan, sikap, dan tindakan pada setiap individu pedagang pasar yang sudah kebiasaan membuang sampah

yang dihasilkan dari sisa dagangannya di sekitar kiosnya sendiri, dan dengan kurangnya ketersediaan tempat pewadahan sampah yang disediakan oleh pihak pasar mengakibatkan pedagang membuang sampah disekitar kiosnya sendiri. Seharusnya yang sesuai dengan peraturan yaitu untuk memudahkan penjual dan pembeli dalam membuang sampah, maka disetiap kios harus tersedia tempat sampah yang dibedakan yaitu sampah basah dan sampah kering dan tempat sampah yang digunakan harus terbuat dari bahan yang kedap air, tidak mudah berkarat, kuat, tertutup, dan mudah dibersihkan. Tetapi kenyataan di Pasar Goranggareng disetiap kios pedagang terdapat satu tempat sampah yang terbuat dari anyaman bambu yang mengakibatkan sampah berserakan di sekitar kios pedagang dan menjadi timbulan sampah di jalan los pasar.

Mengurangi dampak terjadinya sampah berserakan dan timbulan sampah di pasar maka perlu diteliti faktor yang mempengaruhi seperti perilaku pedagang dalam membuang sampah, faktor ketersediaan tempat

sampah yang disediakan oleh pihak pengelola pasar, serta dukungan dari pihak UPTD Pasar Goranggareng dan dari Dinas Kesehatan Kabupaten Magetan untuk memberikan sosialisasi.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian yang digunakan peneliti adalah deskriptif. Penelitian deskriptif adalah metode penelitian yang menggambarkan karakteristik populasi yang diteliti, fokus utama dari metode penelitian ini adalah menjelaskan objek penelitian dan dapat menjawab peristiwa yang terjadi.

Penelitian ini dilakukan di Pasar Goranggareng Kabupaten Magetan. Pengambilan data dilakukan pada bulan Mei 2022 - Juni 2022 Tahun 2022. Jumlah sampel yang digunakan pada penelitian ini yaitu 72 responden. Dengan Teknik Pengambilan Sampel menggunakan simple random sampling maka dilakukan undian/lotere dimana diperoleh hasil akhir sebagai berikut : 30 pedagang sayur, 13 pedagang buah, dan 29 pedagang pracangan. Teknik pengumpulan data yakni pengambilan

data primer yang diperoleh dari observasi, wawancara yang dilakukan terhadap pedagang di pasar. Pengambilan data sekunder dalam penelitian ini yang diperoleh dari

Dinas Pasar Goronggareng Kabupaten Magetan. Data yang telah dikumpulkan kemudian diolah menggunakan analisis statistik untuk menguji dengan uji *chi square*.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Timbulan Sampah di Pasar Goronggareng

Tabel IV.1

Distribusi Timbulan Sampah di Pasar Goronggareng

NO	Timbulan Sampah	Jumlah	Persentase
1.	Memenuhi Syarat	33	44,8%
2.	Tidak Memenuhi Syarat	39	54,2%
Jumlah		72	100%

Berdasarkan Tabel IV.1 dapat diketahui bahwa timbulan sampah di Pasar Goronggareng Tidak Memenuhi Syarat dari segi Kualitas sejumlah 39 responden dengan persentase 54,8%. Dari segi Kuantitas sejumlah 33 dengan persentase 44,8%, hal tersebut membuktikan bahwa timbulan sampah banyak terjadi karena kualitas dari tempat sampah yang kurang memadai dan tidak memenuhi standart.

Terjadinya timbulan sampah di Pasar Goronggareng disebabkan oleh Kualitas dari Tempat Sampah yang kurang memadai, pedagang sudah berusaha untuk menyediakan tempat sampah pribadi namun karena kualitas

dari tempat sampah tersebut buruk maka masih terjadi penumpukan dan juga sampah yang berserakan disekitar tempat berjualan, hal tersebut yang memicu perilaku (tindakan) pedagang untuk membuang sampah sembarangan karena mereka merasa percuma membuang sampah pada tempatnya namun masih tercium aroma tidak sedap karena tidak ada penutup sampah dan juga sampah meluber karena volume tempat sampah tidak mencukupi jumlah timbulan sampah yang dihasilkan.

## Keterkaitan Tingkat Pengetahuan Pedagang Terkait Dengan Timbulan Sampah di Pasar Goranggareng

Tabel IV.3

### Keterkaitan Antara Pengetahuan Dengan Timbulan Sampah di Pasar Goranggareng

Pengetahuann Pedagang	Timbulan Sampah Pasar				Jumlah	
	Tidak Memenuhi Syarat		Memenuhi Syarat			
	n	%	n	%	n	%
Buruk	9	12,5%	8	11,1%	17	23,6%
Baik	30	41,7%	25	34,7%	55	76,4%
Jumlah	39	54,2%	33	45,8%	72	100%

Berdasarkan Tabel IV.3 diketahui bahwa jika di kaitkan antara pengetahuan dengan timbulan sampah yaitu diperoleh pengetahuan responden dalam kategori baik sebanyak 55 dengan persentase 76,4%. Namun, timbulan sampah Tidak Memenuhi Syarat dengan jumlah 40 dengan persentase 54,2%.

Hasil penelitian sebelumnya berdasarkan fakta yang ditemukan di lapangan mengenai perilaku pedagang pasar di Bandar Jaya Plaza Kabupaten Lampung sebagian besar memiliki pengetahuan yang rendah, sebagian besar responden tidak mengetahui tentang cara membuang barang dagangan yang mereka hasilkan dengan baik dan benar serta masih banyak pedagang yang tidak menyediakan tempat sampah sendiri di tempat berjualan. (Lestari, 2016).

Sebaiknya pihak Pengelola dan Dinas terkait agar lebih meningkatkan program sosialisasi dan edukasi kepada pedagang dalam hal mengelola sampah, hal ini dapat dilakukan dengan penyediaan leaflet, poster dan rambu-rambu pada lokasi-lokasi tertentu tempat kebiasaan pedagang membuang sampah.

## Keterkaitan Sikap Pedagang Terkait Dengan Timbulan Sampah di Pasar Gorangareng

**Tabel IV.5**

### Keterkaitan Antara Sikap Dengan Timbulan Sampah di Pasar Gorangareng

Sikap Pedagang	Timbulan Sampah Pasar				Jumlah	
	Tidak Memenuhi Syarat		Memenuhi Syarat			
	n	%	n	%	n	%
Buruk	8	11,1%	11	15,2%	19	26,4%
Baik	31	43,1%	22	30,6%	53	73,6%
Jumlah	39	54,2%	33	45,8%	72	100%

Berdasarkan Tabel IV.5 diketahui bahwa jika dikaitkan antara sikap pedagang dengan timbulan sampah yaitu diperoleh sikap pedagang dalam kategori baik sebanyak 53 dengan persentase 73,6%. Namun, timbulan sampah Tidak Memenuhi Syarat dengan jumlah 40 dengan persentase 54,2%.

Hal diatas juga membuktikan bahwa sikap pedagang tidak mempengaruhi jumlah timbulan sampah di pasar Gorangareng tersebut.

Hasil penelitian terdahulu perilaku pedagang pasar Bandar Jaya Plaza Kabupaten Lampung dalam membuang sampah merupakan suatu sikap. Dikatakan suatu sikap karena

setiap pedagang menentukan perilaku dalam cara tertentu yang dipilihnya. Tentunya perilaku yang dipilih oleh setiap pedagang dalam membuang sampah berbeda beda. Ada pedagang yang memilih untuk berperilaku dengan membuang sampah pada tempatnya, ada pula pedagang yang memilih berperilaku membuang sampah tidak pada tempatnya. Semua itu merupakan kebebasan setiap pedagang dalam memilih dan menentukan perilaku. Kebebasan tersebut berasal dari dalam diri setiap pedagang. (Lestari, 2016). Tidak semua pedagang bersikap baik terhadap menjaga kebersihan kios berdagang mereka (Indrawati, 2018)

## Keterkaitan Tindakan Pedagang Terkait Dengan Timbulan Sampah di Pasar Goranggareng

Tabel IV.7

### Keterkaitan Antara Tindakan Dengan Timbulan Sampah di Pasar Goranggareng

Tindakan Pedagang	Timbulan Sampah Pasar				Jumlah	
	Tidak Memenuhi Syarat		Memenuhi Syarat			
	n	%	n	%	n	%
Buruk	24	33,3%	22	30,6%	46	63,9%
Baik	15	20,8%	11	15,2%	26	36,1%
Jumlah	39	54,2%	33	45,8%	72	100%

Berdasarkan Tabel IV.7 diketahui bahwa jika di kaitkan antara tindakan dengan timbulan sampah yaitu diperoleh tindakan responden dalam kategori buruk sebanyak 46 dengan persentase 63,9%. Namun, timbulan sampah Tidak Memenuhi Syarat dengan jumlah 40 dengan persentase 54,2%.

Karena tindakan merupakan pembentuk perilaku yang paling lemah, artinya pedagang Pasar Goranggareng dalam kategori buruk karena belum mampu menerapkan dengan baik pengetahuan yang didapatkan tentang pengelolaan sampah yang benar, ditambah dengan

sikap pedagang yang sekedar menerima saran tersebut, sehingga tindakan pedagang dalam membuang sampah, mereka belum membedakan antara sampah basah dan kering sehingga menumpuk jadi satu menyebabkan sampah meluber dan berserakan dan mengakibatkan timbulan sampah di jalan los pasar. Hal tersebut membuktikan bahwa tindakan pedagang mempengaruhi jumlah timbulan sampah di pasar Goranggareng.

## Keterkaitan Sarana Pewadahan Pedagang Terkait Dengan Timbulan Sampah di Pasar Goranggareng

**Tabel IV.9**

### Keterkaitan Antara Sarana Pewadahan Sampah Dengan Timbulan Sampah di Pasar Goranggareng

Sarana Pewadahan	Timbulan Sampah Pasar				Jumlah	
	Tidak Memenuhi Syarat		Memenuhi Syarat			
	n	%	n	%	n	%
Buruk	37	51,4%	3	4,2%	40	55,6%
Baik	23	31,9%	9	12,5%	32	44,4%
Jumlah	60	83,3%	12	16,7%	72	100%

Berdasarkan Tabel IV.9 diketahui bahwa jika di kaitkan antara sarana pewadahan dengan timbulan sampah yaitu diperoleh sarana pewadahan responden dalam kategori buruk sebanyak 40 dengan persentase 55,6%. Namun, timbulan sampah Tidak Memenuhi Syarat dengan jumlah 40 dengan persentase 54,2%.

Hal ini dapat disimpulkan bahwa sarana pewadahan dapat mempengaruhi timbulan sampah di Pasar Goranggareng Kabupaten Magetan hal tersebut terjadi karena kualitas tempat sampah yang buruk.

Hasil penelitian terdahulu faktor ketersediaan sarana fasilitas tempat sampah, artinya ketersediaan fasilitas

tempat sampah seperti tong-tong sampah maupun kontener sampah di pasar Bandar Jaya Plaza Kabupaten Lampung masih sangat minim, jika dibandingkan dengan produksi sampah setiap harinya. Dengan pedagang yang ada tercatat  $\pm$  1.700 pedagang yang terdiri dari toko, ruko, kios dan lost dengan barang dagangan yang bermacam-macam, maka ketersediaan 2 unit kontener sampah yang berada di belakang Pasar Panjang Kota Kendari masih belum bisa menampung sampah-sampah yang dihasilkan oleh para pedagang. (Lestari, 2016). Hasil penelitian terdahulu tidak menyediakan tempat sampah sendiri dengan memisahkan antara kering dan

basah dan juga masih terlihat pedagang yang tidak meletakkan sampahnya ke container sehingga dapat menghambat kerja petugas dalam mengumpulkan sampah (Indrawati, 2018).

Berdasarkan hasil observasi oleh peneliti bahwa untuk sarana pewadahan tempat sampah pedagang sudah berusaha menyediakan tempat sampah sendiri namun kondisi tempat sampah tersebut belum memadai dan juga tidak memenuhi syarat sesuai dengan standart seperti, belum ada tempat sampah kering dan basah secara terpisah, tidak ada penutup hal ini juga menyebabkan adanya sampah yang tercampur dan adanya pencemaran bau di area tempat berdagang.

Dilihat dari segi Kuantitas Tempat sampah di Pasar Gorangareng sudah cukup banyak namun memang dari segi Kualitas masih buruk. Faktor Enabling (Sarana pewadahan) mencakup ketersediaan tempat sampah sesuai dengan pedoman penyelenggaraan pasar sehat menurut Kepmenkes No. 519 tahun

2008 terkait dengan pengelolaan sampah meliputi ketersediaan tempat sampah basah dan tempat sampah kering dan bahan tempat sampah harus kedap air, tidak mudah berkarat kuat tertutup dan mudah dibersihkan. Sarana Pewadahan merupakan suatu hal yang dapat mempengaruhi perilaku pedagang, hal ini dapat menimbulkan pengaruh positif dan negatif pedagang.

**Hasil Penelitian Faktor Pendukung (pihak UPTD Pasar) Terkait Dengan Timbulan Sampah di Pasar Goranggareng**

**Tabel IV.11**

**Keterkaitan Antara Faktor Pendukung Dengan Timbulan Sampah di Pasar Goranggareng**

Faktor Pendukung	Timbulan Sampah Pasar				Jumlah	
	Kualitas		Kuantitas		n	%
	n	%	n	%		
Buruk	0	0,0%	29	40,3%	29	40,3%
Baik	39	54,2%	4	5,6%	43	59,7%
Jumlah	39	54,2%	33	45,8%	72	100%

Berdasarkan Tabel IV.11 diketahui bahwa jika dikaitkan antara Faktor pendukung dengan timbulan sampah yaitu diperoleh Faktor pendukung dalam kategori baik sebanyak 43 dengan persentase 59,7%. Namun, timbulan sampah Tidak Memenuhi Syarat dengan jumlah 40 dengan persentase 54,2%. Berdasarkan hasilobservasi pihak pasar telah memasang rambu rambu larangan membuang sampah di area berdagang akan tetapi rambu-rambu tersebut kurang jelas sehingga terabaikan oleh parapedagang.

Faktor pendukung dari lembaga terkait serta adanya dukungan sosial yang diberikan kepada setiap individu pedagang. Faktor tersebut berupa pemberian banner/rambu-rambu larangan membuang sampah sembarangan di setiap area pasar,

fasilitas sarana pewadahan yang sesuai disetiap area pasar, serta tercukupinya petugas kebersihan.

Hasil penelitian terdahulu Faktor kelembagaan, artinya pengelola baik staf maupun pemerintah dan cleaning service yang memiliki tanggung jawab terhadap pasar Bandar Jaya Plaza Kabupaten Lampung. Aspek kelembagaan menjadi salah satu faktor yang menyebabkan perilaku pedagang dalam membuang sampah karena pengelola dan cleaning service merupakan pembuat kebijakan.

Hasil penelitian sekarang pada faktor pendukung pihak pasar sebaiknya memberikan rambu-rambu atau larangan yang jelas dan merata di seluruh area pasar, pihak pasar belum

melakukan penyuluhan keseluruhan dan juga memberikan sanksi apabila ada pedagang yang melanggar peraturan, pihak pasar sudah menyediakan sarana pewadahan namun masih belum cukup dan belum memenuhi kriteria tempat sampah kering dan sampah basah. Dukungan mengenai pemasangan rambu-rambu seperti banner larangan membuang sampah sudah ada di beberapa titik saja di area pasar, namun pedagang masih mengabaikan larangan tersebut. Hal tersebut juga membuktikan bahwa faktor pendukung tidak mempengaruhi jumlah timbulan sampah di Pasar Goranggareng Kabupaten Magetan.

### **KESIMPULAN**

1. Hasil penilaian faktor Predisposing (Pengetahuan dan sikap) pedagang terkait dengan timbulan sampah di pasar Goranggareng Tahun 2022 dalam kategori baik, namun faktor Predisposing (tindakan) pedagang terkait dengan timbulan sampah di pasar Goranggareng Tahun 2022 dalam kategori buruk.
2. Hasil penilaian faktor Enabling (ketersediaan tempat sampah) terkait dengan timbulan sampah di pasar Goranggareng Tahun 2022 dalam kategori buruk.

3. Hasil penilaian faktor Reinforcing (dukungan petugas dari pihak UPTD pasar Goranggareng) terkait dengan timbulan sampah di Goranggareng Tahun 2022 dalam kategori baik.
4. Terdapat hubungan antara Faktor predisposing (Tindakan) dengan timbulan sampah di pasar Goranggareng akan tetapi tidak terdapat hubungan antara faktor predisposing (Pengetahuan dan sikap) terhadap timbulan sampah di pasar Goranggareng Tahun 2022.
5. Terdapat hubungan antara Faktor Enabling (ketersediaan tempat sampah) terhadap timbulan sampah di pasar Goranggareng Tahun 2022.
6. Tidak ada Hubungan antara Faktor Reinforcing (dukungan pihak UPTD pasar Goranggareng) terhadap timbulan sampah di pasar Goranggareng Tahun 2022.

## SARAN

### 1. Bagi Dinas Pasar

Diharapkan kedepannya pihak pasar untuk menyediakan tempat sampah terpisah organik dan anorganik untuk pedagang yang diltakkan di depan tempat berjualan untuk masing-masing pedagang sesuai dengan Kepmenkes no. 519 Tahun 2008 tentang pedoman penyelenggaraan pasar sehat. Tempat sampah yang digunakan harus terbuat dari bahan yang kedap air, tidak mudah berkarat kuat tertutup dan mudah dibersihkan, dan memberikan sanksi yang tegas kepada pedagang untuk selalu menjaga kebersihan dan kenyamanan pasar.

### 2. Bagi Dinas Kesehatan

Diadakan pembinaan dukungan untuk pihak pasar agar supaya menyediakan sarana pewadahan sampah di setiap kios pedagang terdapat tempat sampah basah dan tempat sampah kering dan memenuhi standart.

### 3. Bagi Peneliti Lain

Penelitian ini belum sempurna

karena keterbatasan peneliti, oleh sebab itu diharapkan peneliti selanjutnya untuk melakukan penelitian lebih lanjut dalam menganalisis penyakit yang diakibatkan timbulan sampah pasar.

## DAFTAR PUSTAKA

- Ainun, S. (2014). Identifikasi Timbulan Sampah Di Pasar Induk Caringin Bandung. *Jurnal Institut Teknologi Nasional*, 2(1), 1–9. <https://ejournal.itenas.ac.id/index.php/Lingkungan/Article/View/381>
- Andri. (2015). *Perilaku Masyarakat Membuang Sampah*. <http://proposalsampah.blogspot.com/>
- Ashidiqy, M. R. (2009). *Analisis Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Perilaku Masyarakat Dalam Membuang Sampah*. 4(024), 75496735. <https://doi.org/10.1263/jbb.104.171>
- Azwar, A. (2017). *Pengantar Ilmu Kesehatan Lingkungan*. Jakarta PT Mutiara Sumber Widya. <https://inlis.madiunkota.go.id/Opac/Detail-Opac?Id=7498>

- Baqiroh, N. F. A. B. (2019, February 21). Timbulan Sampah Per Tahun. *Bisnis.Com*.  
<https://ekonomi.bisnis.com/read/20190221/99/891611/timbulan-sampah-nasional-capai-64-juta-ton-per-tahun>
- Ghana Syakira. (2009). *Konsep Perilaku*. Syakira.Blog.  
<http://syakira-blog.blogspot.com/2009/01/konsep-perilaku.html>
- Indrawati, W. (2018). *Kebersihan Kios Di Pasar Dolopo Baru Kabupaten Madiun Tahun 2018 Madiun*.
- Lestari, S. (2016). Perilaku Pedagang Dalam Membuang Sampah. *Applied Microbiology And Biotechnology*, 85(1), 2071–2079.  
 File:///C:/Users/User/Downloads/Skripsi-Oleh-Sinta-Lestari.Pdf
- Mangkurat, U. L. (2017). *Dampak Sampah Terhadap Kesehatan Lingkungan Dan Manusia*.
- Notoatmodjo, S. (2003). *Pendidikan Dan Perilaku Kesehatan*. Bumi Aksara.  
<https://kink.onesearch.id/record/IOS3955.ai:slims-690/toc>
- Pramita Valeria. (2016). *Pengukuran Sikap*.  
[https://www.academia.edu/11874163/pengukuran\\_sikap](https://www.academia.edu/11874163/pengukuran_sikap)
- Prasko. (2012). *Definisi Pengetahuan, Tingkat Pengetahuan Dan Kriteria Pengetahuan*.  
<http://prasko17.blogspot.com/>
- Ramadhani, E. (2017). Hubungan Pengetahuan, Sikap Dan Ketersediaan Sarana Pengelolaan Sampah Dengan Partisipasi Pedagang Dalam Pengelolaan Sampah Dipasar Raya Solok Tahun 2017. *Skripsi*, 1–33.
- Salma. (2021). *Pengertian Penelitian Deskriptif, Karakter, Ciri-Ciri Dan Contohnya*.  
<https://www.duniadosen.com/penelitian-deskriptif/>
- Sipangkar, D. (2018). *Pengelolaan Sampah Pasar Tradisional Studi Deskriptif Pasar Tradisional Sukaramai*. 1–102.
- Slamet, J. S. (2007). *Kesehatan Lingkungan*. Yogyakarta : Gadjah Mada University Press , 2007.  
<http://ailis.lib.unair.ac.id/opac/detail-opac?id=6420>
- Soekidjo Notoatmodjo. (2005). *Metodologi Penelitian Kesehatan*.

[https://Scholar.Google.Co.Id/Citations?View\\_Op=View\\_Citation&HI=En&User=T4htra0aaaaj&Citation\\_For\\_View=T4htra0aaaaj:Hfor9npywt4c](https://Scholar.Google.Co.Id/Citations?View_Op=View_Citation&HI=En&User=T4htra0aaaaj&Citation_For_View=T4htra0aaaaj:Hfor9npywt4c)

Sumantri, A. (2017). *Kesehatan Lingkungan*.

[https://Books.Google.Co.Id/Books?HI=En&Lr=&Id=Cvoldwaaqba&Oi=Fnd&Pg=Pp1&Dq=Dr.H.+Arif+Sumantri,S.K.M.,M.Kes,Kesehatan+Lingkungan&Ots=Ec\\_Hyqqvgy&Sig=Fzitckjcinjojudn7sci5x5djvu&Redir\\_Esc=Y#V=OnePage&Q=Dr.H.Arif+Sumantri%2cs.K.M.%2cm.Kes%2ckesehatanLingk](https://Books.Google.Co.Id/Books?HI=En&Lr=&Id=Cvoldwaaqba&Oi=Fnd&Pg=Pp1&Dq=Dr.H.+Arif+Sumantri,S.K.M.,M.Kes,Kesehatan+Lingkungan&Ots=Ec_Hyqqvgy&Sig=Fzitckjcinjojudn7sci5x5djvu&Redir_Esc=Y#V=OnePage&Q=Dr.H.Arif+Sumantri%2cs.K.M.%2cm.Kes%2ckesehatanLingk)

Tiara, A. (2018). Peran Pedagang Pasar Dalam Pengelolaan Sampah Di Lingkungan Pasar Ciputat. In *[Skripsi]*.

Yulianto, B. (2016). Partisipasi Pedagang Dalam Melakukan Pemilahan Sampah Di Pasar Baru Kecamatan Tampan Kota Pekanbaru Participation Traders Separating Waste In Pasar Baru Tampan Sub District Pekanbaru City. *Jurnal Kesehatan Komunitas*, Vol.3(No.2), 69–72.

Zulkarnaini, S., & Zulfan. (2009). Faktor-Faktor Penentu Tingkat Partisipasi Pedagang Dalam Pengelolaan Sampah Di Pasar Pagi Arengka Kota Pekanbaru. *Jurnal Ilmu Lingkungan*, Vol.3(No.1), 1–11. <https://Jil.Ejournal.Unri.Ac.Id/Index.Php/Jil/Article/Viewfile/322/316>